

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Media massa merupakan alat kontrol, manajemen, dan inovasi yang mempunyai peran penting bagi masyarakat sosial yang berkaitan erat dengan penyebaran informasi dan perkembangan pola pikir serta cara pandang masyarakat. (McQuail, 2010, sebagaimana dikutip dalam Hendra, 2019) Media massa mempunyai berbagai bentuk. Menurut Nurani Soyomukti (2016, sebagaimana dikutip dalam Hadi et al., 2021), terdapat media massa cetak, yaitu surat kabar dan majalah, yang berciri pesan yang disampaikan memuat unsur reproduksi utama simbol verbal, gambar, dan warna. Kedua, terdapat media massa audio, yaitu radio. Bentuk media massa ini mempunyai ciri unsur reproduksi utamanya berupa suara. Bentuk ketiga media massa adalah media massa audio-visual, yaitu film dan televisi. Pada film dan televisi, pesan disampaikan melalui unsur reproduksi yang bersifat verbal, gambar, warna, suara dan gerakan.

Televisi sendiri merupakan sistem atau seni dalam pengambilan gambar, penyampaian pesan dan menyuguhkan berbagai gambar menarik melalui tenaga listrik. (Nurchayati, 2015) Dari segi hukum Indonesia, penyiaran televisi juga sudah diatur dalam Undang-Undang. Menurut Undang-Undang No. 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran, penyiaran televisi adalah media komunikasi massa dengar pandang, yang menyalurkan gagasan dan informasi dalam bentuk suara dan gambar secara umum, baik terbuka maupun tertutup, berupa program yang teratur dan berkesinambungan. (Republik Indonesia, 2002)

Sejak berdirinya stasiun televisi pertama di Indonesia, Televisi Republik Indonesia (TVRI), pada 1962, pertumbuhan jumlah stasiun televisi di Indonesia terjadi secara pesat, apalagi dengan munculnya televisi

kabel dan berbayar yang menyediakan pilihan program yang beragam (Cangara, 2020). Dengan semakin berkembangnya teknologi, televisi juga berevolusi dengan hadirnya televisi digital. Televisi digital merupakan jenis televisi yang menggunakan modulasi digital untuk menyiarkan gambar dan suara ke pesawat televisi (Nuryanto, 2014). Siaran melalui televisi digital memungkinkan peningkatan signifikan dalam kualitas gambar dan suara yang diterima penonton dibandingkan dengan siaran analog.

Namun, suatu fenomena terjadi ketika internet muncul di dalam perkembangan televisi. Hadirnya internet menumbuhkan kolaborasi di antara keduanya, atau biasa disebut dengan istilah konvergensi (Haquu, 2020). Melihat perkembangan ini, Haquu (2020) berpendapat bahwa konvergensi media ini memungkinkan para profesional di bidang media massa untuk menyampaikan berita dan menghadirkan informasi dan hiburan, dengan menggunakan berbagai macam media. Contohnya adalah penerapan konsep *multi platform* oleh sejumlah stasiun televisi dengan mengunggah aneka program acara tertentu ke *YouTube* (Abdullah & Puspitasari, 2018). Hal ini dilakukan untuk memperluas jangkauan dan jumlah penonton, orang-orang yang tidak bisa mengikuti sebuah program acara pada waktu tayangnya dapat menonton program acara tersebut di lain waktu melalui layar *YouTube* ini.

Televisi mempunyai fungsi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat pada informasi, edukasi, dan hiburan. Pada umumnya, televisi swasta di Indonesia dipenuhi acara-acara hiburan. Hal tersebut dapat dijelaskan dengan posisi televisi di Indonesia yang ditempatkan sebagai medium hiburan oleh publik (Yoedtadi et al., 2017).

MNC Media termasuk sebagai salah satu perusahaan media terbesar di Indonesia yang bergerak dalam produksi dan distribusi konten televisi. Selain menguasai empat stasiun ternama di Indonesia yaitu RCTI, MNCTV, GTV dan iNews, MNC Media juga aktif memproduksi konten televisi untuk saluran-saluran orisinal melalui *MNC Channels*. Penulis melihat *MNC*

Media sebagai salah satu media yang terkemuka dalam bidang televisi di Indonesia. Berangkat dari latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mempelajari lebih lanjut mengenai produksi program televisi di *MNC Media*. Oleh karena itu, penulis menjalankan program magang di *MNC Media*, tepatnya di *LIFE Channel*.

LIFE Channel merupakan salah satu saluran pada *MNC Channels* yang menayangkan konten rohani Kristiani secara terus-menerus selama 24 jam dalam satu hari. Tak hanya menyiarkan pada televisi berlangganan, *LIFE Channel* juga mengunggah kontennya ke *channel* YouTube resmi *LIFE Channel*, meski mengikuti jadwal tayang yang sama dan tidak semua tayangannya diunggah. Dengan berbagai jenis konten, *LIFE Channel* menjalankan fungsi televisi sebagai penyedia konten untuk memenuhi kebutuhan akan informasi, edukasi, dan hiburan rohani bagi masyarakat Kristiani. *LIFE Channel* mengikuti proses produksi program televisi pada umumnya. Menurut Ellis (2004), proses produksi tersebut dapat dibagi menjadi lima fase, yaitu keuangan atau pembiayaan, praproduksi, produksi, pascaproduksi, dan pemasaran. Seperti saluran lainnya di *MNC Channels*, dibutuhkan tim di *LIFE Channel* untuk memproduksi konten televisinya. Tim tersebut terdiri dari produser, kreatif, dan asisten produksi.

Dalam tim ini, penulis berperan sebagai kreatif yang terlibat dalam produksi program televisi dari tahap praproduksi hingga pascaproduksi. Sebagai kreatif magang, penulis terlibat dalam proses pencarian narasumber dan *talent*, proses penulisan naskah, proses syuting hingga proses penyuntingan naskah pascaproduksi untuk kebutuhan *editing*. Melalui pengalaman selama kurang lebih empat bulan ini, penulis menerapkan ilmu-ilmu yang dipelajari selama berkuliah dan mengasah kemampuan teknis penulis dalam media massa televisi.

1.2 Maksud dan Tujuan Kerja Magang

Penulis melaksanakan kerja magang dengan tujuan untuk mempraktikkan semua ilmu yang sudah dipelajari melalui pendidikan di

Universitas Multimedia Nusantara selama lima semester, terutama mata kuliah yang berhubungan dengan produksi konten televisi. Penulis berharap dengan mendapatkan pengalaman di dunia kerja melalui program magang ini, penulis dapat memahami dengan lebih jelas proses praproduksi, produksi, dan pascaproduksi yang terjadi pada program televisi. Selain itu, program magang ini juga merupakan syarat kelulusan yang wajib dijalankan oleh seluruh mahasiswa program studi Jurnalistik di Universitas Multimedia Nusantara untuk memperoleh gelar strata satu (S1).

1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

1.3.1 Waktu Pelaksanaan Kerja Magang

Salah satu syarat yang diwajibkan oleh Universitas Multimedia Nusantara untuk Magang Merdeka adalah minimal jam kerja magang 640 jam. Perusahaan yang menjadi tempat magang penulis juga mewajibkan periode magang minimal empat bulan. Oleh karena itu, penulis bekerja sebagai kreatif magang di MNC Channels selama sekitar empat bulan dari 20 Januari 2025 hingga 30 Mei 2025.

Penulis ditugaskan sebagai bagian dari tim kreatif pada salah satu saluran televisi pada MNC Channels yaitu LIFE Channel. Setiap harinya penulis bekerja dari kantor dimulai pada pukul 09.00 hingga pukul 18.00. Dalam satu minggu, biasanya terdapat jadwal syuting minimal satu kali. Ketika ada jadwal syuting, penulis hadir dari pukul 08.00 dengan jam pulang yang menyesuaikan kebutuhan syuting. Penulis mendapatkan hari Sabtu dan Minggu sebagai hari libur, serta tanggal-tanggal merah lainnya.

1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Prosedur pelaksanaan kerja magang dimulai dengan penulis menyiapkan berbagai berkas seperti *Curriculum Vitae* (CV),

portofolio, *cover letter*, dan surat keterangan dari kampus sebagai syarat administrasi Magang Merdeka. Lalu, penulis mengirim berkas-berkas ini kepada berbagai media seperti *Kumparan*, *Harian Kompas*, *B-Universe*, *Tirto.id*, dan *MNC*. Pada 13 Januari 2025, Hadi selaku *Human Resources* (HR) *MNC Channels*, menghubungi penulis untuk menjelaskan sekilas mengenai *LIFE Channel* dan menjadwalkan wawancara secara daring. Setelah dihubungi, penulis mempelajari konten televisi yang diproduksi oleh *LIFE Channel* melalui video-video yang tersedia pada *channel* YouTube-nya.

Wawancara daring dilaksanakan pada 14 Januari 2025 dan dihadiri oleh Hadi sebagai HR *MNC Channels* dan Yudha Putra sebagai *user*. Tak lama setelah wawancara, Hadi menghubungi penulis kembali untuk mengumumkan bahwa penulis sudah diterima sebagai kreatif magang pada *LIFE Channel MNC Channels*. Setelah berdiskusi dengan dosen pembimbing akademis, penulis menerima surat diterima magang dan menyetujui untuk menjalani pengenalan pekerjaan pada 17 Januari 2025, serta memulai program kerja magang pada 20 Januari 2025.

Selama melaksanakan magang, pekerjaan yang diberikan kepada cukup variatif mengikuti arahan dari Yudha Putera dan Maria Florensia selaku produser *LIFE Channel* dan Yulianti Aritonang selaku bagian kreatif *in-house*. Penulis mengerjakan naskah berbagai program, mencari narasumber, dan mencari lokasi syuting. Selain itu, penulis terlibat secara aktif dalam proses syuting program-program *LIFE Channel*. Penulis juga mengisi *daily task* yang terdapat pada *merdeka.umn.ac.id* setiap harinya sesuai dengan tugas yang dikerjakan hari itu.